

**PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN SMP NEGERI 2 GUNUNG
WUNGKAL KABUPATEN PATI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan



Oleh :
Adi Prasetyo
NIM : Q 100110124

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN SMP NEGERI 2
GUNUNG WUNGKAL KABUPATEN PATI**

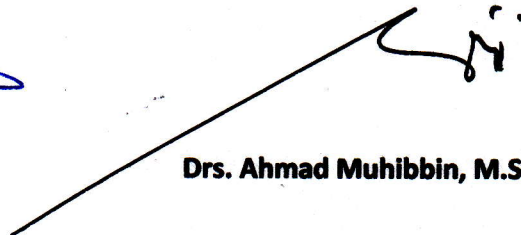
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Utama, M.Pd

Pembimbing II



Drs. Ahmad Muhibbin, M.Si

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI SMP NEGERI 2 GUNUNG WUNGKAL KABUPATEN PATI

Oleh :

Adi Prasetyo¹, Sutama², Ahmad Muhibbin³

1) Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta, 2) Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta; 3) Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta.

Abstract

The issues examined are: 1) How development of entrepreneurial business unit in SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Pati? 2) How entrepreneurial production units in SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Pati?

The research subjects are headmaster, chairman of the committee and teachers. Using ethnographic research approach. Method of data collection using in-depth interviews, observation and documentation. Technique of data analysis using triangular.

Results of the study are: 1) the development of entrepreneurial business unit in SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Pati is still limited to the school cooperative effort is still limited to fulfilling the needs of students such as stationery and books, haven't touched the needs of all the citizens of the school; 2) Development of entrepreneurial production units in SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Pati is still limited to the activities of the tailoring school uniform and still involves a seamstress from outside power, has not been fully resolved by the school's own citizens. In addition, the school has untapped landfill to production units, for example, for fruit orchards, vegetable soup, and pharmacies.

Based on these conclusions, the researchers offer a development program business unit include retail business unit, the business unit cafeteria or canteen, business units save loan, and business unit service, for example services photocopying, binding services, typing services. Whereas the development of production units in the form of maximize the potential of citizen schools in serving the tailoring school uniform and other service uniforms, as well as utilizing landfill covering an area of 4,000 m² belonging to the school utilized into three parts, covering an area of 2,000 m² can be used for crops of fruit, such as mango 10750 m² for plant vegetable soup, and a 1,000 m² for plant chemist shop alive.

Keyword : entrepreneurship development

Pendahuluan

Unit usaha dan unit produksi merupakan bagian dari kewirausahaan yang perlu diwujudkan dan dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah, agar

mampu memberikan bekal dan kemandirian bagi peserta didik yang menjadi tanggung jawab bersama antara kepala sekolah dan guru. Unit usaha merupakan suatu bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan, misalnya menjahit, penjualan, koperasi, dan sebagainya. Sedangkan unit produksi adalah kegiatan yang mampu mengolah dan menghasilkan suatu barang, seperti beternak ayam petelur, pedaging, dan sebagainya.

Kewirausahaan yang dapat dikembangkan di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati, antara lain : unit usaha dan unit produksi. Unit usaha berupa koperasi siswa, dan koperasi guru, sedangkan unit produksi berupa sablon dan menjahit. Darri kedua unit kewirausahaan tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan visi dan misi sekolah, tidak mengganggu kegiatan rutin sekolah.

Tujuan umum mendeskripsikan tentang pengembangan kewira- usahaan SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati. Sedangkan tujuan khusus penelitian, yaitu mendeskripsikan tentang : 1) Bagaimana pengembangan kewirausahaan unit usaha di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati; 2) Bagaimana pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMK PGRI 1 Karanganyar. Penelitian ini menyajikan data-data kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian tanpa ada intervensi dari peneliti. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2005: 60). Pendekatan penelitian fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata-kata, hasil wawancara, observasi, hasil analisis dan dokumentasi atau

semua catatan yang tersip di sekolah dan data sejenis lainnya seperti photo, visi misi sekolah yang mendukung penelitian ini. Data hasil wawancara diperoleh dari kepala sekolah, ketua komite, dan guru. Jenis data dari hasil observasi berupa catatan lapangan tentang pengembangan sarana prasarana sekolah.

Sumber data penelitian adalah sumber data primer berupa hasil wawancara dan observasi lapangan dengan informan, sedangkan sumber data sekunder berupa hasil studi dokumen yang diperoleh dalam penelitian. Untuk penentuan informan bahwa setelah peneliti melakukan *prasurey* sebagai studi pendahuluan, peneliti menetapkan pihak-pihak yang menjadi subjek narasumber yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Pemilihan *informan* dilakukan berdasarkan pertimbangan pada kemampuan mereka untuk memberi informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, narasumbernya, yaitu : kepala sekolah, dan guru.

Teknik analisis data dilaksanakan selama pengumpulan data dan analisis data setelah pengumpulan data . Keabsahan data menggunakan pengamatan secara terus menerus, triangulasi data. teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, untuk mencari atau memperoleh standar kepercayaan data yang diperoleh dengan jalan melakukan pengecekan data, cek ulang, dan cek silang pada dua atau lebih informasi, dan membicarakan dengan orang lain (rekan-rekan sejawat yang banyak mengetahui dan memahami masalah yang diteliti). Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini juga mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang secara kreatif dan inovatif untuk mewujudkan nilai tambah. Tujuan pengembangan

kewirausahaan bagi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas kewirausahaannya dan mengembangkan dan gurunya. Banyak karakteristik kewirausahaan yang dapat dimiliki oleh kepala sekolah sebagai wirausaha. Tetapi, pada materi ini dibatasi pada inovasi, kerja keras, motivasi tinggi, pantang menyerah. Dan kreatif untuk mencari solusi terbaik. Untuk menjadi wirausahawan sukses harus memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan.

1. Pengembangan kewirausahaan unit usaha di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati.

Kualitas dasar daya hati kewirausahaan memiliki karakteristik/dimensi-dimensi sebagai berikut: prakarsa/inisiatif tinggi; ada keberanian moral untuk mengenalkan hal-hal baru; proaktif, tidak hanya aktif apalagi hanya reaktif; berani mengambil resiko; berani berbeda; properubahan dan bukan pro keamanan; kemauan, motivasi, dan spirit untuk maju sangat kuat; memiliki tanggungjawab moral yang tinggi; hubungan interpersonal bagus; berintegritas tinggi; gigih, tekun, sabar, dan pantang menyerah; bekerja keras; berkomitmen tinggi; memiliki kemampuan untuk memobilisasi orang lain; melakukan apa saja yang terbaik; melakukan perbaikan secara terus menerus; mau memetik pelajaran dari kesalahan, dari kesuksesan, dan dari praktek-praktek yang baik; membangun teamwork yang kompak, cerdas, dinamis, harmonis, dan lincah; percaya diri; pencipta peluang; memiliki sifat daya saing tinggi, tetapi mendasarkan pada nilai solidaritas; agresif/ofensif; sangat humanistik dan hangat pergaulan; terarah pada tujuan akhir, bukan tujuan sesaat; luwes dalam pergaulan; selalu menginginkan tantangan baru; selalu membangun keindahan cita rasa melalui seni (kriya, musik, suara, tari, lukis, dsb.); bersikap mandiri akan tetapi supel; tidak suka mencari kambing hitam; selalu berusaha menciptakan dan meningkatkan nilai tambah sumberdaya; terbuka terhadap umpan balik; selalu ingin mencari perubahan yang lebih

baik (meningkatkan/mengembangkan); tidak pernah merasa puas, terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi demi perbaikan selanjutnya; dan keinginan menciptakan sesuatu yang baru.

Kualitas dasar daya fisik/raga kewirausahaan memiliki karakteristik/ dimensi-dimensi sebagai berikut: menjaga kesehatan secara teratur; memelihara ketahanan/stamina tubuh dengan baik; memiliki energi yang tinggi; dan keterampilan tubuh dimanfaatkan demi kesehatan dan kebahagiaan hidup.

Menurut Tasbillah (2011:6), menyatakan bahwa kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang-peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahannya dan atau kombinasi input yang produktif. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru..

Makin lama wirausahawan menjiwai dunia wirausaha, makin banyak pengalaman wirausahawan, maka makin tajam naluri wirausahawan. Seseorang yang mempunyai komitmen diri yang teguh akan sikapnya adalah orang yang mampu untuk menjadi pemimpin yang selanjutnya cara dan metode yang diterapkannya disebut Kepemimpinan. Suatu pedoman bagi kepemimpinan yang baik adalah "perlakukanlah orang-orang lain sebagaimana wirausahawan ingin diperlakukan". Berusaha memandang suatu keadaan dari sudut pandangan orang lain akan ikut mengembangkan sebuah sikap tepo seliro. Pengusaha yang berpeluang untuk maju secara mantap adalah yang memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat menonjol. Ciri-ciri mereka biasanya sangat menonjol, dan sangat khas. Dimana keputusan dan sepak terjangnya sering

dianggap tidak lazim dan lain dari pada umumnya pengusaha (Anonim, 2012: 6).

Seseorang yang ingin menjadi wirausahawan sukses tidak cukup hanya memiliki kualitas dasar kewirausahaan, akan tetapi kualitas instrumental kewirausahaan (penguasaan disiplin ilmu). Misalnya, seorang kepala sekolah, pengawas, atau kepala dinas pendidikan kabupaten/kota, harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas di bidang pekerjaan yang menjadi kewenangan dan tanggung jawabnya.

Kreativitas dan inovasi merupakan dimensi-dimensi penting kewirausahaan. Kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, yang belum pernah ada sebelumnya. Sedang inovasi adalah penciptaan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Contoh: hasil inovasi adalah koperasi sekolah, di mana sekolah menyediakan usaha koperasi yang menjual alat tulis, buku, tas, sepatu, dan sebagainya, warga sekolah bisa memenuhi kebutuhannya melalui pemanfaatan koperasi sekolah. Kegiatan wirausaha lain.

Yohanes Surya menemukan cara-cara pembelajaran fisika yang inovatif sehingga menghasilkan juara olimpiade fisika tingkat dunia. Penemu jarimatika menemukan pembelajaran matematika di SD. Phytagoras menemukan rumus Phytagoras dalam matematika. Dan guru. Di Tidore memanfaatkan gelombang laut dan alam sekitar sebagai laboratorium praktik siswa, dan koleksi pohon langka di SMA Ambarawa sebagai sarana observasi siswa dan guru.

Kewirausahaan dapat dipelajari melalui sistem manajemen strategi. Ada empat kompetensi yang perlu dimiliki wirausaha, yakni pengetahuan tentang proses produksi, jaringan usaha, dukungan finansial, dan kemampuan manajemen.

Kewirausahaan hendaknya diberikan sejak dini dengan cara melihat dunia nyata di luar ruang kelas, seperti melihat proses produksi di pabrik, bengkel, bank, atau sentra kerajinan. Siswa SMP juga perlu

dijarkan tentang ketidakpastian dan risiko bisnis dalam dunia usaha. Naluri kewirausahaan harus dibangun sejak dini dari keluarga.

Kepala dan guru bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dan guru sebagai organisasi pembelajar yang efektif. Berikut disampaikan beberapa cara untuk mempengaruhi seseorang agar mau bekerja keras, menanamkan keyakinan bahwa banyak bukti keberhasilan seseorang karena kerja keras. Apabila kita ditanya tentang keberhasilan kita, maka jawaban kita adalah berkat kerja keras, menanamkan keyakinan, warga sekolah harus bekerja keras agar yang dibutuhkan tercapai. Jangan mengharapkan sesuatu, jika tidak berbuat sesuatu, menanamkan keyakinan, saya ingin jadi orang yang bermanfaat. Banyak penganggur ingin bekerja, menentukan target yang harus dicapai, menunjukkan kerja keras untuk dijadikan contoh bagi siswa.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Semakin maju suatu wirausaha sekolah maka semakin banyak orang yang terdidik, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan yang berarti karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi

ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 ayat (1). Dengan adanya penjelasan UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional.

Koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati adalah koperasi yang didirikan oleh para warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, maupun siswa sebagai tempat pendidikan dan latihan berkoperasi di sekolah. Koperasi Sekolah tidak berbentuk badan hukum, tetapi mendapat pengakuan sebagai perkumpulan koperasi dari Kantor Departemen Koperasi.

Ciri khas koperasi di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati, antara lain bentuknya badan usaha yang tidak berbadan hukum, anggotanya siswa-siswa sekolah tersebut, keanggotannya selama kita masih menjadi siswa, koperasi sekolah dibuka pada waktu istirahat khusus bagi petugasnya adalah siswa, karena sebagai latihan dan praktik berkoperasi, melatih disiplin dan kerja, menyediakan perlengkapan siswa, mendidik siswa hemat menabung, dan tempat menyelenggarakan ekonomi dan gotong royong bagi warga SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati.

Di samping itu, pelaksanaan operasional pelayanan koperasi di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati ditunjuk petugas yaitu dua guru yang siap melayani pada saat istirahat, dan dibantu dua orang tenaga tata usaha pada saat jam efektif pembelajaran, jika setiap saat membutuhkan alat tulis, dan sejenisnya, sedangkan pengurus OSIS diberikan tugas untuk membantu melayani pada saat jam istirahat seara bergiliran.

2. Pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati

Pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati memerlukan motivasi merupakan salah

satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan. Pengetahuan tentang motivasi membantu para Kepala dan guru untuk menumbuhkan motivasi baik bagi dirinya maupun warga sekolah. Kepala dan guru sebagai wirausahawan harus memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sukses bagi siswanya. Hal ini bertujuan untuk meraih sukses melalui motivasi yang kuat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, mengembangkan potensi sekolah, menjadi contoh bagi warga sekolah.

Sebelum memotivasi orang lain, kepala sekolah dan guru untuk memotivasi diri sendiri terlebih dahulu, dengan cara antara lain berpikiran positif. Ketika mengkritik orang begitu terjadi ketidakberesan, tetapi kita lupa memberi dorongan positif agar mereka terus maju. Jangan mengkritik cara kerja orang lain kalau kita sendiri tidak mampu memberi contoh terlebih dahulu. Kepala dan guru dalam hal ini sebagai model, menciptakan perubahan yang kuat. Adanya kemauan yang kuat untuk mengubah situasi oleh diri sendiri. Mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, tidak mau menjadi mau. Kata, "Saya juga bisa" dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi. Kepala dan guru dalam hal ini sebagai *agent of change*. Kepala sekolah dan guru membangun harga diri. Banyak kelebihan kita sendiri yang tidak dimiliki orang lain, memantapkan pelaksanaan. Ungkapkan dengan jadwal yang jelas dan laksanakan, membina keberanian, kerja keras, kemandirian, dan bersedia belajar dari orang lain. Kepala sekolah dan guru selalu berusaha melakukan yang terbaik, dan mengeliminasi sikap suka menunda-nunda. Hilangkan sikap menunda-nunda dengan alasan pekerjaan itu terlalu sulit dan segeralah untuk memulai.

Kepala sekolah dan guru harus menumbuhkan kesadaran dan sikap pantang menyerah adalah daya tahan seseorang bekerja sampai sesuatu yang diinginkannya tercapai. Pantang menyerah adalah kombinasi antara bekerja keras dengan motivasi yang kuat untuk sukses. Orang yang

pantang menyerah selalu bekerja keras dan motivasi kerjanya juga tak pernah pudar.

Kepala sekolah dan guru perlu memiliki sifat pantang menyerah agar tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan permasalahan, menghadapi tantangan dan kendala yang ada di sekolahnya. Sudah banyak bukti hasil penelitian bahwa kepala dan guru yang memiliki sifat pantang menyerah akan mampu memajukan sekolahnya dengan sukses. Cara untuk menumbuhkan sifat pantang menyerah adalah dengan menguatkan hati diri sendiri dan warga dan guru agar tidak mudah berputus asa dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, dan selalu menjaga kesehatan jiwa dan raga agar tidak mudah letih atau sakit.

Motivasi kerja kepala sekolah dan guru adalah keinginan melakukan sesuatu untuk memenuhi kepentingan yang bersumber dari kebutuhan. Kepala dan guru perlu memiliki motivasi yang kuat agar sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dan menjadi teladan bagi warga dan guru. Tujuh cara memotivasi diri sendiri dan orang lain. Pantang menyerah adalah daya tahan seseorang bekerja keras sampai sesuatu yang diinginkannya tercapai. Kepala sekolah/ madrasah perlu memiliki sifat pantang menyerah agar tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan, permasalahan, dan kendala yang dihadapi oleh dan guru. Cara untuk menumbuhkan sifat pantang menyerah adalah selalu menjaga kesehatan jiwa dan raga serta menguatkan hati untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Menurut Agus (2012:2), mengemukakan bahwa di samping tugas manajerial dan supervisi, kepala sekolah juga memiliki tugas kewirausahaan. Tugas kewirausahaan ini tujuannya adalah agar sekolah memiliki sumber-sumber daya yang mampu mendukung jalannya sekolah, khususnya dari segi finansial. Selain itu juga agar sekolah membudayakan perilaku wirausaha di kalangan warga sekolah, khususnya para siswa.

Salah satu tugas Kepala dan guru adalah menemukan solusi terbaik dalam menghadapi tantangan, permasalahan, dan kendala-kendala di dan guru. Untuk menemukan solusi terbaik tersebut, berikut disampaikan dua teori yang dapat dipraktikkan di dan guru Anda, yaitu kreativitas dan pemecahan/solusi masalah. Seseorang yang kreatif memiliki ciri-ciri antara lain : 1) cenderung melihat suatu persoalan sebagai tantangan untuk menunjukkan kemampuan diri; 2) cenderung memikirkan alternatif solusi/tindakan yang tidak dilakukan oleh orang-orang pada umumnya atau bukan sesuatu yang sudah biasa dilakukan; 3) tidak takut untuk mencoba hal-hal baru; 4) tidak takut dicemoohkan oleh orang lain karena berbeda dari kebiasaan; 5) tidak cepat puas terhadap hasil yang diperoleh; 6) toleran terhadap kegagalan dan frustrasi; 7) memikirkan apa yang mungkin dapat dilakukan atau dikerjakan dari suatu kondisi, keadaan atau benda; 8) melakukan berbagai cara yang mungkin dilakukan dengan tetap berdasar pada integritas, kejujuran, menjunjung sistem nilai, dan bertujuan positif.

Kepala dan guru harus memiliki kreativitas agar apa yang dilakukan membawa perubahan-perubahan baru kearah yang lebih bagi sekolahnya dan memiliki alternatif solusi terbaik untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Beberapa cara untuk mengembangkan/meningkatkan kreativitas siswa, antara lain : 1) mencurahkan perhatian dan pendapat (*brain storming*) adalah sebuah teknik untuk menghasilkan ide-ide baru; 2) mengubah ide-ide yang sudah ada; 3) mempelajari teknik berpikir kreatif dari buku-buku; 4) mengikuti pendidikan dan pelatihan kreativitas dan mempraktikkannya; 5) bergaul dengan orang-orang yang kreatif; 6) pelajari proses perubahan ide; dan 7) apresiasi terhadap seni.

Menurut Febrianto (2012:3), mengemukakan bahwa ciri-ciri kewirausahaan antara lain : 1) Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya; 2) Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan; 3)

Memiliki tanggungjawab personal yang tinggi; 4) Berani menghadapi risiko dengan penuh perhitungan; dan 5) Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang.

Lebih lanjut, Agus (2012:5), menambahkan bahwa Kompetensi kepala sekolah yang cukup sentral dan merupakan pokok dari keberlanjutan program sekolah diantaranya adalah kompetensi Kewirausahaan. Sebagai salah satu cara bagaimana sekolah mampu mewujudkan ke-mampuan dalam wirausahanya ini maka kepala sekolah harus mampu menunjukkan kemampuan dalam menjalin kemitraan dengan pengusaha atau donatur, serta mampu memandirikan sekolah dengan upaya berwirausaha. Secara rinci kemampuan atau kinerja kepala sekolah yang mendukung terhadap perwujudan kompetensi kewirausahaan ini, di antara mencakup: (a) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan dan guru; (b) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dan guru sebagai organisasi pembelajar yang efektif; (c) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin dan guru; (d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi dan guru; (e) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa dan guru sebagai sumber belajar peserta didik.

3. *Program Pengembangan*

Dari hasil pembahasan tersebut di atas, yang meliputi pengembangan kewirausahaan unit usaha dan pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati, peneliti menawarkan program pengembangan sebagai berikut:

1. Pengembangan kewirausahaan unit usaha di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati.

Pengembangan kewirausahaan unit usaha di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati agar dapat mencapai maksud dan tujuan

yang maksimal, maka koperasi menyelenggarakan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Unit usaha pertokoan, menyediakan alat tulis-menulis, buku-buku siswa, pakaian seragam sekolah, alat-alat praktek sekolah, misalnya : alat menggambar, alat olahraga, alat praktik biologi, alat praktik kimia dan lain-lain.
- b. Unit usaha kafetaria atau kantin, menyediakan minuman dan makanan ringan yang diperuntukan bagi guru dan siswa.
- c. Unit usaha simpan pinjam, mewajibkan para anggota (siswa dan guru) untuk membayar simpanan wajib secara teratur dan menggiatkan anggota untuk menabung atau menyimpan sukarela secara teratur agar mudah pengelolaannya. Bagi siswa dan guru yang membutuhkan pinjaman juga dilayani sesuai dengan kebutuhan yang diatur dalam komitmen bersama
- d. Unit usaha jasa, misalnya jasa fotokopi, jasa penjilidan, jasa pengetikan untuk melayani kepentingan guru dan siswa, sehingga tidak perlu keluar dari lingkungan sekolah.

2. Pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati.

Pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati memang belum tampak nyata dan belum dikelola dengan optimal, misalnya pelayanan jahitan seragam masih terbatas ditangani oleh beberapa guru keterampilan yang bekerjasama dengan penjahit di luar, yang seharusnya bisa dikelola bersama warga sekolah. selanjutnya, SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati memiliki lahan kosong seluas 4.000 m² yang hanya ditumbuhi rumput dan beberapa tanaman keras (jati dan mahoni), yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk perkebunan buah, sayu mayur, dan apotik hidup, karena terbatasnya sumber daya manusia yang ada, sehingga

pengelolaannya perlu diprogramkan.

Untuk itu, peneliti menyampaikan penawaran program pengembangan unit produksi berupa penjahitan seragam sekolah, kepala sekolah dan guru perlu mengambil sikap dan inisiatif membentuk kelompok keterampilan yang anggotanya para siswanya diberikan latihan keterampilan mengukur pola dan keterampilan menjahit.

Selanjutnya terkait dengan lahan kosong seluas 4.000 m² milik sekolah tersebut dimanfaatkan menjadi tiga bagian, seluas 2.000 m² dapat dimanfaatkan untuk tanaman buah, misalnya mangga seluas 1.000 m² untuk tanaman sayur mayur, dan seluas 1.000 m² untuk tanaman apotik hidup.

Pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati dapat dilakukan melalui pentahapan sebagai berikut. 1) Melakukan evaluasi diri tentang tingkat/level kepemilikan kewirausahaan. Ini dapat dilakukan melalui pengisian daftar kualitas kewirausahaan atau menjawab sejumlah pertanyaan tentang kewirausahaan yang dilakukan setulus-tulusnya dan sejujur-jujurnya; 2) Berdasarkan hasil evaluasi diri (profil diri jiwa kewirausahaan), selanjutnya ditempuh melalui berbagai upaya yang disebut “belajar; dan 3) Mempelajari kewirausahaan dapat dilakukan melalui berbagai upaya, misalnya: berpikir sendiri, membaca (buku, jurnal, internet/web-site), magang, kursus pendek, belajar dari wirausahawan sukses, pengamatan langsung dilapangan, dialog dengan wirausahawan sukses, mengikuti seminar, mengundang wirausahawan sukses, menyimak acara-acara kewirausahaan di televisi, atau cara-cara lain yang dianggap tepat bagi dirinya untuk mempelajari kewirausahaan.

Dari program pengembangan kewirausahaan di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati dapat ditegaskan bahwa dalam pengembangan kewirausahaan, baik jasa maupun produkdi perlu memiliki rasa percaya diri yang kuat. Sifat-sifat utama di atas dimulai dari pribadi

yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain, secara sadar mau menerima saran-saran orang lain. jangan menghindar dan menolak saran dan kritik orang lain, bahkan dapat memanfaatkannya sebagai masukan untuk dipertimbangkan, kemudian harus memutuskan segera untuk melangkah dan mengerjakan sesuatu yang produktif. Sebagai wirausahawan harus optimis dan percaya diri, dapat mempertimbangkan dengan jernih dan logis atas segala sesuatu yang akan diputuskan dan menjadi komitmen.

Menurut Aidis Estrin, dan Mickiewicz (2008:1) menyatakan bahwa hubungan antara lingkungan kelembagaan dan pengembangan kewirausahaan secara empiris di Rusia, relatif bias berlangsung di Negara maju, transisi, dan negara berkembang lainnya. Sejumlah penelitian telah menunjukkan kerjasama berdampak terhadap perilaku kewirausahaan, untuk mengatasi kesenjangan.

Benyamin (2010:1) dari Pusat Pengembangan Inisiatif Masyarakat Afrika menegaskan keuntungan kewirausahaan bagi pemuda dalam suatu organisasi yang berfokus pada pengembangan usaha yang dibentuk pada tahun 2004 untuk membantu pemuda miskin melalui kewirausahaan di Nigeria untuk membangun bisnis yang menciptakan lapangan kerja, pendapatan, dan peluang ekonomi bagi keluarga, masyarakat dan Negara melalui pelatihan.

Eddison (2012:3) mengemukakan bahwa Sebagai kontribusi terbesar, sekolah telah melaksanakan kewirausahaan untuk mendukung program akademis tertentu akan membuka kemungkinan baru yang luar biasa untuk seluruh bidang studi kewirausahaan. Ini juga akan memungkinkan program-saat kewirausahaan yang ada di sekolah yang melibatkan lebih dari 30 anggota dan lebih dari 20 program-untuk mencapai potensi penuh dengan meningkatkan penelitian, pengajaran, dan pengembangan.

Ellerman (2006:3) menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan

dalam ekonomi transisi perlu dilihat sebagai upaya sosial yang sangat luas maju di berbagai bidang: sekolah dasar dan menengah, lembaga pendidikan orang dewasa, universitas, dan perguruan tinggi serta dalam domain yang luas pendidikan publik melalui elektronik dan cetak media.

Menurut Jonsdottir (2010: 4) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan kontribusi yang signifikan terhadap upaya yang maksimal dalam memberikan bekal kemampuan dan kecakapan kepada siswa dalam mengembangkan kewirausahaan dan mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga mampu menumbuhkan kemandirian.

Menurut Kerala (2010: 1) menyebutkan bahwa inisiatif merupakan sekelompok kegiatan diciptakan untuk menumbuhkan budaya kewirausahaan, menghasilkan sesuatu yang dapat dibanggakan dan diandalkan untuk melaksanakan usaha dan kontribusinya bagi masyarakat.

Menurut Babson (2012: 1) mengatakan bahwa upaya mengembangkan keterampilan siswa sebagai bergairah, pengusaha motivasi diri dalam sebuah komunitas berbasis kerjasama dan mengembangkan keterampilan tertentu yang mampu memberikan bekal bagi siswa.

Hasil penelitian Baylor University (2012: 1), menyatakan bahwa program kewirausahaan berada di peringkat kedua di negeri Amerika Serikat, dan merupakan salah satu program tertua dari jenisnya. Siswa mempelajari kewirausahaan umumnya untuk mencapai cita-cita masa depan yang baik, memperoleh pekerjaan, bisnis yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Para siswa utama membantu dalam mengidentifikasi pilihan karir yang layak dalam kewirausahaan, memperluas pengetahuan dasar mereka tentang proses kewirausahaan, dan mengembangkan keterampilan manajemen usaha.

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengembangan

Kewirausahaan SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati”, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengembangan kewirausahaan unit usaha di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati masih terbatas pada usaha koperasi sekolah yang masih terbatas pada pemenuhan sebagian kebutuhan siswa seperti alat tulis dan buku, belum menyentuh kebutuhan semua warga sekolah; 2) Pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati masih terbatas pada kegiatan penjahitan seragam sekolah dan masih melibatkan tenaga penjahit dari luar, belum sepenuhnya dapat diselesaikan oleh warga sekolah sendiri. Di samping itu, pihak sekolah yang memiliki lahan kosong belum dimanfaatkan untuk unit produksi, misalnya untuk perkebunan buah, sayur mayur, dan apotik hidup.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menawarkan program pengembangan unit usaha berupa unit usaha pertokoan, unit usaha kafetaria atau kantin, unit usaha simpan pinjam, dan unit usaha jasa, misalnya jasa fotokopi, jasa penjilidan, jasa pengetikan. Sedangkan pengembangan unit produksi berupa memaksimalkan potensi warga sekolah dalam melayani penjahitan seragam sekolah dan seragam dinas lainnya, serta memanfaatkan lahan kosong seluas 4.000 m² milik sekolah tersebut dimanfaatkan menjadi tiga bagian, seluas 2.000 m² dapat dimanfaatkan untuk tanaman buah, misalnya mangga seluas 1.000 m² untuk tanaman sayur mayur, dan seluas 1.000 m² untuk tanaman apotik hidup.

Dari simpulan tersebut, peneliti dapat menyampaikan implikasi sebagai berikut : 1) Pengembangan kewirausahaan unit usaha di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati akan berhasil dengan baik, maka perlu didukung dengan optimalisasi potensi warga sekolah melalui kegiatan peningkatan keterampilan, kemandirian, dan penambahan jenis usahanya, misalnya pertokoan, usaha simpan pinjam, dan jasa fotokopi; 2) Pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati akan berhasil jika bukan hanya pada kegiatan penjahitan seragam sekolah saja, tetapi dikembangkan pada seragam dinas, pemanfaatan lahan kosong dibudidayakan untuk tanaman produktif, misalnya tanaman buah mangga, sayur mayur, dan apotik hidup.

Dari simpulan dan implikasi tersebut, peneliti dapat menyampaikan implikasi sebagai berikut : 1) Bagi kepala sekolah dan guru, hendaknya selalu berupaya mengoptimalkan kemampuan kewirausahaan siswa melalui berbagai usaha dengan membekali keterampilan, kecakapan, pengetahuan, dan kemandirian yang kuat, sehingga siswa mampu merealisasikannya dengan baik dan berhasil serta memberikan manfaat bagi semua orang; 2) Bagi pemerintah hendaknya memberikan daya dukung berupa pendidikan dan pelatihan bagi kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa tentang kewirausahaan di sekolah, sehingga mereka mampu memberikan manfaat ke depan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan masa depan bangsa; 3) Bagi *stakeholders*, khususnya orangtua siswa hendaknya memberikan daya dukung dalam pengembangan kewirausahaan di sekolah melalui investasi yang sesuai dengan kebutuhan anak dan sekolah.

Daftar Pustaka

- Agus, Nurtanio P. 2012. *Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah*. <http://staff.uny.ac.id/pdf>
- Aidis, Ruta, Saul Estrin, dan Tomasz Mickiewicz. 2008. *Institutions and Entrepreneurship Development in Russia: A Comparative Perspective*. <http://igup.urfu.ru>
- Anonim. 2012. *Manajemen-Kewirausahaan*. <http://www.sarjanaku.com.html>.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Babson. 2012. *Develop Your Skills as a Passionate, Self-Motivated Entrepreneur Within A Close-Knit Driven Community*. <http://www.babson.edu>
- Baylor University. 2012. *Management & Entrepreneurship*. <http://www.baylor.edu/business/management/>
- Benjamin, Nwabudike Kifodu. 2010. *Entrepreneurship Development Training for 20 Out School youth in Delta State, Nigeria*. <http://www.coe.int/benjamin/application>

- Cholichul. 2011. *Manajemen Bisnis dalam Kewirausahaan*. <http://Cholichul-fpsi.web.unair.ac.id.html>
- Eddison, Martha. 2012. *Enterpreneurship*. <http://www.hbs.edu>.
- Ellerman, David. 2006. *Entrepreneurship Development in Transitional Economies*. <http://www.ellerman.org/Davids-Stuff/>.
- Febrianto, Irawan. 2012. *Pengelolaan Kewirausahaan*. [http:// febriirawanto.blogspot.com.html](http://febriirawanto.blogspot.com.html)
- Jessie, D. 2012. *Student Entrepreneurship In Action*. <http://www.africaninnovation.prize.org/?p=1444>.
- Jonsdottir, Svanborg R. 2010. *Analysis Of Entrepreneurship Education In Vocational Education and Training in Island*. <http://www.lme.is>.
- Kerala. 2010. *Creating An Entrepreneurial Culture: Enterpreneurship Development School/ College Level*. <http://www.old.kerala.gov.in/archive/242.pdf>
- Miles, B. Mathew dan Huberman, A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press..
- Mohd, Fajri. 2010. *Enterpreneurship*. <http://en.wikipedia.org>.
- Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nagarajan 2010. *Journal of Entrepreneurship & Management*. <http://www.manuscript.publishingindia.com/index.php/JEM>
- Patoerroman. 2012. *Fenomenologi Edmund Husserl*. <http://patoerroman.wordpress.com>
- Robert W. Price . 2011. *What is Entrepreneurial Management*. <http://blog.gcase.org>

- Tasbillah, Muhammad. 2011. *Pengelolaan Kewirausahaan Menurut Ajaran Agama Islam*. <http://media.kompasiana.com.html>.
- Stanford Center for Leadership. 2012. *Preparing Entrepreneurial Education Leaders: The Center For Leadership In Education* <http://k12.stanford.edu/centers/education-leadership.html>
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutama, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- UCAS. 2012. *BA (Hons) Management and Entrepreneurship*. <http://www.lums.lancs.ac.uk>